

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini ada beberapa kasus perilaku disfungsional karyawan pada suatu perusahaan yang menjadi perhatian. Terutama pada karyawan yang ada di bagian keuangan maupun akuntansi yang menjadi bagian penting pada suatu perusahaan karena bagian tersebut memproses informasi keuangan yang mana akan menjadi bahan untuk membuat keputusan masa depan bagi perusahaan. Seperti yang dilansir dari Antaranews.com mengenai kasus pemalsuan laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk yang dinilai sebagai kecurangan pribadi atau *human fraud* yang menunjukkan adanya perilaku disfungsional pada saat pemrosesan informasi akuntansi. Menurut Cressey (1953) dalam Hinta (2018) hipotesisnya yang dikenal dengan istilah *the fraud triangle* menjelaskan tiga penyebab orang atau kelompok melakukan kecurangan yaitu karena adanya pendorong atau paksaan, kesempatan, dan sikap. Berdasarkan salah satu kasus perilaku disfungsional tersebut dapat diketahui pentingnya aspek keperilakuan sikap pada karyawan untuk perusahaan, dari hal tersebut peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada sikap karyawan pada perusahaan yang ada di Jombang.

Dari kajian awal peneliti, masyarakat ramai membicarakan mengenai PT. BPR Bank Jombang Perseroda, seperti dilansir dari faktualnews.co bahwa PT. BPR Bank Jombang Perseroda berhasil mencapai asset 610 miliar dalam 10 tahun terakhir dan memiliki 26 jaringan kantor dan termasuk kantor fintech, PT. BPR Bank Jombang Perseroda bahkan membangun gedung baru 7 lantai di era

pandemi. Dan kabar mengenai PT BPR Bank Jombang Perseroda yang memenangkan penghargaan dari Info Bank BPR Awards 2021 yang dilansir dari radarjombang.jawapos.com bahwa PT BPR Bank Jombang berhasil menerima dua penghargaan sekaligus dari info Bank BPR Awards 2021 di Jogjakarta. Pertama, platinum awards kinerja keuangan selama 10 tahun dengan predikat bagus. Kedua, kinerja keuangan sangat bagus pada 2020. Keberhasilan tersebut pastinya tidak terlepas dari bagaimana sikap SDM (Sumber Daya Manusia) yang tersedia untuk mencapai tujuan perusahaan, sikap merupakan sarana dalam mewujudkan perilaku, yang mana sikap merupakan hal yang mencakup semua kecenderungan yang bermanfaat maupun tidak dari tujuan manusia, objek, ide dan situasi yang ada.

Sikap tidak sama dengan nilai tapi keduanya saling berhubungan sikap memiliki tiga komponen yaitu pengertian (*cognition*), pengaruh (*affect*), dan perilaku (*behavior*). Dalam kehidupan sehari-hari, tidak terkecuali dalam kegiatan akuntansi yang membutuhkan kesadaran etika dalam pengambilan keputusan (Amin, 2019). Dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengetahui bahwa pihak staff akuntansi tidak mau menginput jurnal jika bukti transaksi belum mereka terima, lalu peneliti juga mengetahui bahwa apabila ada suatu hal dalam laporan keuangan yang mendapatkan koreksi dari pihak audit mereka akan mulai berdiskusi dan memperbaiki apa yang dikoreksi tersebut, dan selanjutnya saat observasi peneliti mengetahui ada staff akuntansi yang melakukan perjalanan dinas, sehingga penyelesaian *jobdesc* beliau dikerjakan oleh staff yang lainnya. Dari hal tersebut peneliti memilih objek penelitian PT. BPR Bank Jombang Perseroda,

aspek berperilaku yang diteliti peneliti mengenai sikap terhadap etika karyawan dalam proses penyusunan laporan keuangan pada PT. BPR Bank Jombang Perseroda.

Penelitian ini memiliki relevansi dan mengacu pada penelitian yang dilakukan Halimah *et al.* (2018) dimana menurut Halimah, sikap berupa disiplin dan etika karyawan berperan penting dalam pemrosesan informasi akuntansi, karyawan yang berperan sebagai penggerak laju roda kehidupan perusahaan memang seharusnya memiliki disiplin dan etika kerja yang tinggi agar dapat mencapai suatu kinerja dan pencapaian yang diharapkan organisasi. Begitu juga sebaliknya jika karyawan dalam suatu perusahaan memiliki sikap disiplin dan etika kerja yang rendah dalam melakukannya pekerjaannya maka kinerja dan pencapaian perusahaan akan menurun dan membuat perusahaan mengalami kerugian.

Perlu diketahuinya aspek berperilaku pada SDM (Sumber Daya Manusia) suatu perusahaan bertujuan untuk menyelidiki bagaimana perilaku manusia dan bagaimana mereka melihat pekerjaannya, perusahaannya, dan rekan-rekan kerjanya. Kemudian informasi tersebut disampaikan kepada para pengguna informasi berperilaku untuk membuat penilaian mengenai bagaimana manusia cenderung berperilaku di masa depan dan bagaimana suatu perilaku tersebut akan mempengaruhi suatu laba relatif perusahaan di masa depan (Supriyono, 2018)

Pada umumnya sebagian besar riset akuntansi hanya berfokus dengan bagaimana informasi keuangan dilaporkan. Namun, dalam perkembangannya akuntansi juga ikut berkembang di bidang yang lainnya, seperti akuntansi

manajemen, akuntansi biaya, akuntansi perpajakan, auditing, sistem informasi akuntansi, akuntansi sektor publik, akuntansi keperilakuan, bahkan akuntansi syariah. Berkembangnya akuntansi tersebut tercipta dari perusahaan yang berkembang semakin pesat karena adanya keinginan perusahaan akan laba yang besar, persaingan antar perusahaan membuat pihak manajemen suatu perusahaan diuntut untuk lebih efisien dalam beroperasi, sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan saingan dan mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Begitu juga dengan para akademisi profesi akuntansi yang tertarik untuk melakukan penelitian terhadap bagaimana sifat perilaku manusia terhadap praktik akuntan dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Pada perkembangannya, akuntansi digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan bisnis pihak pemegang kepentingan yang memuat informasi keuangan maupun non-keuangan. Informasi tersebut bertujuan untuk memberikan petunjuk dalam memutuskan tindakan yang tepat dan bermanfaat untuk mengelola sumberdaya yang terbatas pada suatu kegiatan bisnis dan ekonomi. Oleh karena itu, akuntansi terikat dengan aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dapat dihasilkan dari pengolahan informasi akuntansi. Jadi, akuntansi sendiri sebenarnya tidak bersifat statis melainkan sesuatu yang akan terus berkembang seiring dengan perkembangan lingkungannya agar dapat memberikan informasi yang sesuai kebutuhan penggunanya. Jadi, akuntansi keperilakuan merupakan subdisiplin ilmu akuntansi yang mencakup aspek-aspek keperilakuan manusia terkait dengan proses pengambilan keputusan ekonomi perusahaan kedepannya (Lubis, 2014)

Akuntansi keuangan sendiri bertujuan untuk membuat informasi yang ditujukan untuk pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditur, pemerintah dan pihak lain yang tidak terlibat langsung pada operasional perusahaan. Penyiapan informasi tersebut membutuhkan standar yang berlaku umum seperti *International Financial reporting Standards (IFRS)*, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), atau Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI). Standar tersebut nantinya akan dijadikan sebagai pedoman perusahaan dalam menciptakan laporan keuangan yang baik, benar, dan berguna. Proses pembuatan laporan keuangan bisa berhasil karena adanya peran dari manusia itu sendiri, yang mana pembuatan keputusan ekonomi perusahaan melibatkan aspek-aspek keperilakuan dari pihak pemberi informasi keuangan perusahaan.

Riset tentang akuntansi keperilakuan telah berkembang, pada awalnya banyak artikel yang membahas tentang definisi dan akuntansi keperilakuan, selanjutnya banyak artikel yang membahas konsep-konsep keperilakuan yang relevan dengan akuntansi dan implikasinya terhadap prinsip dan praktik-praktik akuntansi. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian terhadap akuntansi keperilakuan akan memberi dampak yang cukup signifikan bagi perkembangan teori dan praktik akuntansi di masa yang akan datang.

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan tersebut, penulis memustuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Telaah Sikap Dalam Etika Proses Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT BPR Bank Jombang Perseroda)”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian skripsi ini untuk mendapat jawaban dari permasalahan penelitian, agar tidak meluasnya pembahasan terhadap masalah yang lain. Penelitian ini fokus pada sikap afektif dari:

- a. Etika deontologi dalam proses penyusunan laporan keuangan;
- b. Etika teleologi dalam proses penyusunan laporan keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang dijabarkan di atas, adapun dalam penelitian ini rumusan masalahnya yaitu bagaimana sikap dalam etika proses penyusunan laporan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap dalam etika proses penyusunan laporan keuangan.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil yang didapat dari penelitian ini bertujuan untuk menambah sumber pengetahuan mengenai akuntansi keperilakuan dalam proses pembuatan laporan keuangan, serta juga dapat menjadi tambahan pengetahuan yang dipelajari di bangku perkuliahan.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti terhadap akuntansi keperilakuan.
- c. Bagi akademisi, memberikan kontribusi yang dapat mendukung suatu teori atau perkembangan teori akuntansi keperilakuan. Serta digunakan untuk bahan tambahan pada pembelajaran dan kajian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen agar lebih memperhatikan etika karyawan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan.